

**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREFENTIF BAHAYA
NARKOBA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 LUWUK
KABUPATEN BANGGAI**

***INFORMATION SERVICES AS A PREFENTIVE MEASURE FOR THE
DANGERS OF DRUGS FOR STUDENTS CLASS X SMA NEGERI 2 LUWUK
KABUPATEN BANGGAI***

Hasan*1,Rosniar*2
BK FKIP UNTIKA Luwuk
hasanlambause.untika@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan layanan informasi sebagai tindakan pencegahan bahaya narkoba pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Luwuk Kabupaten Banggai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi layanan informasi sebagai upaya preventif terhadap bahaya narkoba bagi kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan tim peneliti melalui wawancara kepada siswa, pengajar, konselor serta kepala sekolah menunjukkan bahwa instruktur dan konselor telah memasukkan materi terkait narkoba dalam program layanan. Layanan informasi ini dibangun sebagai upaya pencegahan bahaya narkoba . murid. Direktur SMA Negeri 2 Luwuk juga mendukung program layanan informasi ini dengan menyediakan fasilitas dan menarik sumber daya manusia yang diperlukan. Selain itu, layanan informasi yang diberikan dapat membantu pelajar memahami dampak dan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Kata kunci: Pelayanan informasi, bahaya narkoba

Abstrack

The problem raised in this research is how to use information services as a preventive measure for the dangers of drugs among class X students at SMA Negeri 2 Luwuk, Banggai Regency. This research aims to identify information services as a preventive measure against the dangers of drugs for the class.

The results of research conducted by the research team through interviews with students, teachers, counselors and school principals show that instructors and counselors have included drug-related material in service programs. This information service was built as an effort to prevent the dangers of drugs. . student. The Director of SMA Negeri 2 Luwuk also supports this information service program by providing facilities and attracting the necessary human resources. Apart from that, the information services provided can help students understand the impacts and dangers of drug abuse.

Keywords: Information services, dangers of drugs

1. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan (Mulyasa, 2007: merupakan wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara bersama-sama dengan memberikan bahan-bahan yang sama untuk bersama-sama menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai dan norma-norma yang diterapkan dalam masyarakat agar dapat hidup sejahtera bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, pemberian layanan bimbingan dan konsultasi untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik itu sendiri sangatlah penting. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan untuk mencapai derajat kehidupan yang lebih baik.

Pelayanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan peristiwa di bidang pendidikan umum, bidang pekerjaan, bidang pribadi dan sosial sehingga mereka dapat mempersepsikan lingkungan kehidupannya sendiri, mempunyai kemampuan mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (Winkel dan Hastuti, 2006:316).

Layanan informasi dipilih peneliti karena layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa memecahkan masalah, dapat membantu siswa memecahkan masalah, dan dapat mencegah perilaku negatif. Sangat tidak sesuai dengan standar yang berlaku saat ini di sekolah dan di masyarakat. Pelayanan informasi perlu diberikan kepada siswa agar mereka mengetahui manfaat dan akibat negatif dari tindakan yang dilakukannya.

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), 20% pengguna narkoba adalah remaja, termasuk pelajar dan sarjana. Oleh karena itu, beberapa pihak berupaya mencegah mahasiswa terlibat dalam masalah ini. Dalam hal ini, siswa SMA termasuk siswa yang paling rentan terhadap kecanduan narkoba. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa narkoba dapat merusak sistem saraf pusat otak dan menyebabkan penggunaannya menjadi kecanduan. Untuk itu pemberian layanan informasi tentang bahaya narkoba menjadi sangat penting, agar pelajar menjadi mampu mencerdaskan negara.

SMA Negeri 2 Luwuk merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Luwuk yang menganggap program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Peneliti memilih SMA Negeri 2 Luwuk sebagai lokasi penulisan karena SMA Negeri 2 Luwuk mempunyai gugus tugas anti narkoba sendiri. Selain itu peneliti juga mengenal Guru Besar Bimbingan dan Konsultan SMA Negeri 2 Luwuk Kabupaten Banggai sehingga akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dari SMA Negeri 2 Luwuk Kabupaten Banggai, diketahui bahwa di sekolah tersebut, sejumlah siswa kedapatan menggunakan obat NPS (zat psikoaktif baru) saat jam istirahat. Narkoba jenis ini sangat digemari anak muda karena murah dan bisa dibeli dengan uang jajan sendiri. NPS adalah zat psikoaktif yang dirancang untuk menyamarkan atau membedakan obat-obatan yang dikenal luas, seperti ganja, kokain, heroin, metamfetamin, dan ekstasi. Contoh NPS yang umum digunakan oleh pelajar adalah obat PCC yang mengandung kombinasi parasetamol, kafein, dan carisoprodol.

Upaya preventif telah dilakukan pihak sekolah berkoordinasi dengan satuan kepolisian setempat dengan menyelenggarakan seminar berkala bagi siswa setiap tahunnya. Keberadaan guru bimbingan dan konseling khusus diharapkan juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Beberapa kebijakan sekolah antara lain memberikan sanksi kepada siswa pelanggar yang tetap menggunakan obat NPS. Tindakan pencegahan yang dilakukan sebelumnya tidak terlalu efektif dalam mencegah siswa menggunakan obat NPS ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diberikan layanan bimbingan dan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Luwuk Kabupaten Banggai. Periode penelitian ini adalah bulan April sampai Mei 2019. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kasus yang akan diteliti adalah tindakan pencegahan dampak buruk narkoba pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Luwuk Kabupaten Banggai.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah SMA Negeri 2 Luwuk, guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 2 Luwuk dan tiga orang siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Luwuk. Sedangkan analisis yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang diinginkan, antara lain: Panduan Mengamati, Mewawancarai, dan Mencatat Untuk memeriksa keabsahan data, kami menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan beberapa teknik dan sumber data yang ada (Prastowo, 2010: 289).

Analisis Data

Dalam analisis data digunakan beberapa langkah, yaitu Mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan dan menyimpulkan data

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Keadaan Narkoba di SMA Negeri 2 Luwuk

Dan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang bertanya-tanya apakah setelah mengetahui tentang narkoba yang disediakan oleh layanan informasi, apakah masih ingin mencoba menggunakan narkoba, secara spesifik sebagai berikut :

“Tidak,” jawab Della.

“Tidak,” jawab Gunawan.

“Tidak,” jawab Tiara.

Pelayanan informasi yang diberikan dapat mencegah sebagian besar siswa SMA Negeri 2 Luwuk menyalahgunakan narkoba. Jika masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap guru, hal ini disebabkan oleh faktor sosial yang dialami anak tersebut, karena setiap tindakan yang dilakukan tergantung dari kepribadian masing-masing siswa.

Guru BK juga memberikan konseling dan konseling pribadi kepada siswa pengguna narkoba. Apabila sekolah tidak mampu menampung siswa, maka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tua atau walinya. Beberapa pelajar yang kedapatan menggunakan narkoba mengaku hanya menguntit temannya, dan sebagian pelajar lainnya mengaku hanya mencoba narkoba.

Pembahasan.

Berdasarkan tinjauan hasil penelitian diketahui pula bahwa untuk mencegah pelajar menyalahgunakan narkoba, maka instruktur dan konselor akan mengembangkan program layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang narkoba serta bahaya narkoba bagi pengguna dan juga sebagai salah satu upaya preventif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar. Lebih lanjut, wawancara yang dilakukan kepada siswa juga menunjukkan bahwa layanan informasi yang diberikan mampu mencegah sebagian besar siswa SMA Negeri 2 Luwuk

menyalahgunakan narkoba. Jika masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap guru, hal ini disebabkan oleh faktor sosial yang dialami anak tersebut, karena setiap tindakan yang dilakukan tergantung dari kepribadian masing-masing siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK terhadap penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA Negeri 2 Luwuk terlaksana ketika guru Bimbingan dan Konseling memasukkan materi tentang narkoba ke dalam kurikulum. Program layanan informasi ini dibuat sebagai upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 104-105
- Alifia, U, 2008. *Apa Itu Narkotika dan Napza*. PT Bengawan Ilmu, Semarang.
- Aqib, Zainal. 2002. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarta, T. 2000. *Dampak Narkoba dan Upaya Penanggulangannya*. Depok: Fakultas psikologi Dunadarma.
- Dedi, Mulyana. 2006. *Metodologi Peneltiian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Gunawan, Yusuf. 2000. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Jackobus. 2005. *Bahaya Narkoba*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartono, K. 2006. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, J. 2008. *Definisi & Pengertian Narkoba Dan Golongan/Jenis Narkoba Sebagai Zat Terlarang*.
[.http://juliuskurnia.wordpress.com/2008/04/07/arti-definisi-pengertian-narkoba-dan-golonganjenis-narkoba-sebagai-zat-terlarang](http://juliuskurnia.wordpress.com/2008/04/07/arti-definisi-pengertian-narkoba-dan-golonganjenis-narkoba-sebagai-zat-terlarang)
(diunduh pada 8 Februari 2018).

- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narko dan Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurihsan, Achmad Junka. 2006. *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Osama, Abu. 2017. Tersedia di [https://www.scribd.com/document/362004127/](https://www.scribd.com/document/362004127/Faktor-Penyebab-Penggunaan-Narkoba) Faktor-Penyebab-Penggunaan-Narkoba diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprayogo, I dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wina, E. 2006. *Keluarga harmonis*. Tersedia di <http://www.innerworkpublishing.com/inventory.htm>. di akses pada 18 februari 2018.
- Winkel dan Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.